Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Abon Lele sebagai PMT Pencegahan Stunting Desa Sumurgede

Dhika Malita Puspita Arum[1], Fina Ardiana Maharani[2], Susi Susanti[3], Lisa Amanda[4], Anis Kurniawati[5], Niken Prihanti[6], Seviana Kartika[7], Ririn Aizatul Mahmudah[8], Hidayatul Umam[9], Kenzo Septian Valentino[10]

[1)] Program Studi Ilmu Komputer, Universitas An Nuur Purwodadi

[2)] Program Studi Farmasi, Universitas An Nuur Purwodadi

[3)] Program Studi Kebidanan, Universitas An Nuur Purwodadi

[4,5,6,7,8,9,10)] Program Studi Keperawatan, Universitas An Nuur Purwodadi

e-mail: dhika.malita11@gmail.com , ardianafina51@gmail.com, susantisusi2756@gmail.com, lisaamanda690@gmail.com, kurniawatianis531@gmail.com, nikennpr10@gmail.com, sevianakartika91@gmail.com, ririnaizatulmahmudah@gmail.com, dayycalmpsik@gmail.com, kenzoxkenx@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak balita. Desa Sumurgede, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan masih menghadapi permasalahan stunting, di sisi lain desa ini memiliki potensi lokal berupa peternakan ikan lele yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pencegahan stunting melalui pemanfaatan potensi pangan lokal dengan inovasi abon ikan lele sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sekaligus pemberdayaan UMKM desa. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, pelatihan, serta pendampingan dengan sasaran utama ibu-ibu PKK Desa Sumurgede. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa abon ikan lele memiliki kandungan protein yang memenuhi standar mutu, tingkat penerimaan yang baik di masyarakat, serta mudah diolah oleh peserta. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan meningkatkan pemahaman gizi dan keterampilan pengolahan pangan berbasis ikan lele pada ibu-ibu PKK. Selain berpotensi mendukung pemenuhan gizi balita, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan usaha olahan ikan lele skala rumah tangga. Dengan demikian, pemanfaatan abon ikan lele sebagai PMT berbasis potensi lokal dinilai penting dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Stunting, Abon ikan lele, PMT, Pemberdayaan masyarakat, PKK

Abstract

Stunting remains a chronic nutritional problem that affects the physical growth and cognitive development of children under five. Sumurgede Village, Godong District, Grobogan Regency continues to face stunting issues while possessing local potential in catfish farming managed by the Village-Owned Enterprise (BUMDes). This community service activity aims to support stunting prevention through the utilization of local food resources by innovating catfish floss as Supplementary Feeding (PMT) while strengthening village-based micro-enterprises. The methods applied include community education, diffusion of science and technology, training, and mentoring, targeting women members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. The results indicate that catfish floss meets protein quality standards, has a high level of community acceptance, and is easy to process by participants. Educational and training activities improved nutritional knowledge and food processing skills among PKK members. In addition to supporting the fulfillment of toddlers' nutritional needs, this activity provides opportunities for developing home-scale catfish-based food enterprises. Therefore, the utilization of catfish floss as a local-based PMT is considered important in supporting sustainable stunting prevention efforts and community economic empowerment.

Keywords*: Stunting, Catfish floss, Supplementary feeding, Community empowerment, PKK*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya pada masa pertumbuhan anak usia di bawah lima tahun. Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, yang

ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya (Imeldawati, 2025). Data World Health Organization (WHO) tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 150,2 juta anak balita di dunia mengalami stunting, 42,8 juta anak mengalami wasting, dan 35,5 juta anak mengalami kelebihan berat badan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi balita masih menjadi tantangan global yang memerlukan intervensi berkelanjutan.

Desa Sumurgede merupakan salah satu desa di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 3.335 jiwa pada tahun 2025. Secara geografis, desa ini berjarak sekitar 2,1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Godong dan terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Sumurgede, Dusun Jabung, dan Dusun Karangtengah. Berdasarkan data Monitoring Stunting Terintegrasi Kecamatan Godong, dari 702 balita yang terdata, terdapat 58 balita mengalami stunting dengan kategori ringan hingga berat, 10 balita terindikasi stunting, serta 25 balita dengan status gizi kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih ditemukan di Desa Sumurgede dan berpotensi menghambat tumbuh kembang anak apabila tidak ditangani secara sistematis dan berkelanjutan.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya asupan gizi yang tidak mencukupi selama masa kehamilan dan setelah kelahiran, rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pola makan bergizi dan seimbang, pola asuh yang kurang mendukung tumbuh kembang anak, serta keterbatasan kebersihan lingkungan dan akses terhadap layanan kesehatan dasar (Maulida et al., 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecukupan gizi balita sebagai langkah pencegahan stunting adalah melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program PMT bertujuan untuk meningkatkan status gizi dengan menyediakan makanan bergizi yang diolah dari bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan berkelanjutan (Shintia et al., 2024).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal berbasis protein hewani efektif dalam meningkatkan status gizi balita dan mendukung pencegahan stunting. Septiyaningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi gizi yang disertai PMT berupa olahan ikan lele menjadi nugget mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong penerapan protein hewani dalam menu balita. Kegiatan tersebut juga meningkatkan keterampilan ibu dan kader dalam mengolah ikan sebagai sumber gizi yang mudah diterima anak. Selain itu berdasarkan pengabdian masyarakat oleh Soemarno et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi pengolahan ikan lele menjadi abon dapat menjadi solusi yang praktis, bergizi, dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting, sekaligus memberikan peluang pengembangan usaha mikro berbasis pangan lokal. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa PMT berbasis olahan ikan, khususnya abon ikan lele, memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Desa Sumurgede memiliki potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui penguatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Salah satu potensi unggulan yang dimiliki desa ini adalah sektor perikanan, khususnya usaha budidaya ikan lele yang telah dijalankan oleh sebagian masyarakat. Ikan lele (*Clarias* spp.) merupakan ikan air tawar yang mudah dibudidayakan, baik di kolam dengan tingkat kesuburan tinggi maupun di perairan berlumpur dengan kadar oksigen rendah. Selain memiliki laju pertumbuhan yang cepat, ikan lele juga memiliki cita rasa yang digemari masyarakat, kandungan gizi yang cukup tinggi, serta harga yang relatif terjangkau (Sofia & Yunita, 2021).

Salah satu bentuk pengolahan ikan lele yang praktis adalah pembuatan abon ikan lele. Abon ikan merupakan produk olahan yang umumnya dihasilkan dari daging ikan yang disuwir halus, diberi bumbu, kemudian melalui proses penggorengan dan pengepresan (Miranti et al., 2022). Abon lele memiliki kandungan protein hewani yang tinggi, tekstur yang halus, cita rasa lezat, aroma khas, serta daya simpan tergolong cukup lama, serta dapat diterima oleh berbagai kelompok usia, sehingga berpotensi dijadikan sebagai alternatif PMT untuk pencegahan stunting (Sormin et al., 2024).

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumurgede difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui inovasi abon lele sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sekaligus penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa. Pemilihan abon lele sebagai inovasi PMT didasarkan pada ketersediaan bahan baku lokal, nilai gizi yang tinggi, kemudahan pengolahan, serta peluang pengembangan usaha berbasis rumah tangga. Melalui pelatihan pengolahan abon lele, pendampingan produksi, dan penguatan peran UMKM/BUMDes, diharapkan program ini tidak hanya berkontribusi dalam upaya pencegahan

stunting, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sumurgede Kecamatan Godong secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penyelesaian permasalahan stunting melalui pemanfaatan potensi lokal. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks), pelatihan, serta pendampingan, yang bertujuan meningkatkan pemahaman gizi, keterampilan pengolahan pangan, serta penguatan UMKM desa. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumurgede, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dengan sasaran utama ibu-ibu PKK dan pengelola potensi desa.

Pendidikan masyarakat

Metode pendidikan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, dampaknya terhadap tumbuh kembang anak, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 17 Januari 2024 di Balai Desa Sumurgede dengan sasaran ibu-ibu PKK dan melibatkan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas An Nuur Purwodadi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan protein hewani, khususnya ikan lele. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa abon ikan lele sebagai contoh penerapan materi yang telah disampaikan.

Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks)

Difusi ipteks dilakukan melalui inovasi pengolahan ikan lele menjadi abon sebagai produk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bernilai gizi dan memiliki potensi ekonomi. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan setelah memperoleh izin dari Pemerintah Desa Sumurgede. Observasi bertujuan mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, permasalahan stunting, serta potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai solusi, khususnya peternakan ikan lele yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil observasi digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan pengolahan ikan lele menjadi produk abon yang mudah diterapkan oleh masyarakat dan dapat dikembangkan oleh UMKM desa..

Pelatihan

Metode pelatihan dilaksanakan melalui uji coba produk (trial and error) serta demonstrasi dan praktik langsung pembuatan abon ikan lele. Uji coba pembuatan abon dilakukan sebanyak tiga kali dengan variasi bahan baku, yaitu 1 kg, 2 kg, dan 3 kg ikan lele yang diperoleh dari peternakan lele milik BUMDes Desa Sumurgede. Parameter yang diamati meliputi tekstur, tingkat kekeringan, cita rasa, dan keseragaman hasil abon, yang digunakan untuk menentukan formulasi produk yang paling sesuai dan dapat direplikasi oleh masyarakat.

Demonstrasi dan praktik pembuatan abon ikan lele dilakukan secara langsung dengan membagi peserta ke dalam dua kelompok. Setiap kelompok menggunakan bahan utama ikan lele sebanyak 0,5 kg dengan tambahan santan 150 mL serta bumbu berupa kunyit, jahe, bawang putih, bawang merah, kemiri, daun salam, serai, garam, dan gula. Proses pembuatan meliputi pembersihan ikan lele, pengukusan bersama jahe dan daun salam selama kurang lebih lima menit, pemisahan daging dari tulang, penghalusan ikan, penumisan bumbu hingga harum, penambahan santan, serta pemasakan hingga terbentuk abon yang kering dan siap dikonsumsi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan bergizi berbasis bahan lokal.



Gambar 1 Tahapan Proses Pembuatan Abon Ikan Lele

Pendampingan

Metode pendampingan dilakukan kepada ibu-ibu PKK dan pengelola potensi desa untuk mendorong keberlanjutan pemanfaatan abon ikan lele sebagai PMT sekaligus produk UMKM desa.

Pendampingan difokuskan pada peningkatan keterampilan pengolahan, pemanfaatan bahan baku lokal secara optimal, serta penguatan peran masyarakat dalam pencegahan stunting dan pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih ditemukan di Desa Sumurgede. Berdasarkan data monitoring stunting Kecamatan Godong, dari 702 balita yang terdata terdapat 58 balita mengalami stunting kategori ringan hingga berat, 10 balita terindikasi stunting, dan 25 balita berada dalam kondisi gizi kurang. Kondisi ini mengindikasikan adanya kekurangan gizi kronis yang berpotensi menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak apabila tidak ditangani secara berkelanjutan. World Health Organization (2024) menyebutkan bahwa stunting masih menjadi masalah gizi global dengan dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia.

Selain permasalahan gizi, hasil observasi juga mengidentifikasi potensi lokal Desa Sumurgede berupa keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang peternakan ikan lele. Potensi ini dimanfaatkan melalui difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengembangkan inovasi pengolahan ikan lele menjadi abon sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Pemilihan ikan lele dinilai tepat karena mudah dibudidayakan, harganya relatif terjangkau, serta mengandung protein hewani dan asam amino esensial yang penting untuk pertumbuhan balita (Sofia & Yunita, 2021). Pemanfaatan bahan baku lokal juga mendukung keberlanjutan program karena ketersediaannya terjamin di tingkat desa.

Hasil uji coba pembuatan abon ikan lele dengan metode trial and error menunjukkan bahwa dari 1 kg ikan lele segar dapat dihasilkan sekitar 250gram abon. Proses pengolahan dilakukan tanpa menggunakan minyak, sehingga menghasilkan abon dengan tekstur kering, serat halus, dan kadar lemak yang lebih rendah. Secara kuantitatif, abon ikan lele memiliki kandungan protein yang tinggi dan telah memenuhi standar minimal SNI-01-3707-1995 sebesar 15%. Selain itu, kadar air, lemak, dan abu pada abon ikan lele lebih rendah dibandingkan abon sapi dan telah memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan (Fitri, 2019). Kandungan protein hewani yang tinggi pada abon ikan lele menunjukkan potensinya sebagai PMT yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita dan mendukung pencegahan stunting (Sormin et al., 2024).



Gambar 2 Hasil Akhir Abon Ikan Lele dari Proses Uji Coba (Trial and Error)

Pelaksanaan pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pentingnya pemenuhan gizi balita melalui pangan berbasis lokal. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan

kesadaran gizi. Edukasi gizi melalui penyuluhan kesehatan merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan stunting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan (Khoer et al., 2025).



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting Kepada Ibu PKK

Fokus kegiatan pada ibu-ibu PKK dinilai strategis karena ibu memiliki peran utama dalam menentukan jenis bahan pangan, cara pengolahan makanan, serta pola konsumsi anak di dalam rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu berpengaruh langsung terhadap status gizi balita. Secara kelembagaan, PKK merupakan organisasi masyarakat yang memiliki struktur dan jaringan yang kuat hingga tingkat desa serta aktif dalam kegiatan kesehatan keluarga, sehingga efektif dijadikan sasaran program pengabdian (Wahyuningsih & Adam, 2025). Pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi anak menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan status gizi balita (Thamrin et al., 2024).

Pada kegiatan pelatihan berupa demonstrasi dan praktik pembuatan abon ikan lele, ibu-ibu PKK menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Respon positif terhadap rasa, aroma, serta kemudahan proses pengolahan menunjukkan bahwa abon ikan lele memiliki tingkat penerimaan yang baik di masyarakat. Tingkat penerimaan terhadap jenis PMT menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi gizi, karena makanan yang sesuai dengan kebiasaan dan selera lokal lebih mudah diterapkan secara berkelanjutan dibandingkan produk PMT komersial (Bancin et al., 2026). Selain meningkatkan penerimaan PMT, kegiatan praktik ini juga meningkatkan keterampilan peserta yang berpotensi mendukung pengembangan usaha olahan ikan lele skala rumah tangga.



Gambar 4 Praktik Langsung Pembuatan Abon Ikan Lele oleh Ibu PKK

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, dan pendampingan melalui inovasi abon ikan lele sebagai PMT mampu memberikan dampak ganda, yaitu mendukung upaya pencegahan stunting sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal Desa Sumurgede.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumurgede menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi abon ikan lele sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat menjadi upaya yang efektif dalam mendukung pencegahan stunting sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa abon ikan lele memiliki kandungan protein yang memenuhi standar mutu, tingkat penerimaan yang baik di masyarakat, serta

mudah diolah oleh ibu-ibu PKK melalui pendekatan pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, dan pendampingan. Peningkatan pemahaman gizi dan keterampilan pengolahan pangan pada ibu-ibu PKK berperan penting dalam mendukung pemenuhan gizi balita dan keberlanjutan program berbasis pangan lokal. Dengan demikian, integrasi intervensi gizi dan penguatan UMKM desa melalui pengolahan abon ikan lele berpotensi memberikan dampak berkelanjutan dalam upaya peningkatan status gizi balita dan kemandirian masyarakat Desa Sumurgede.

SARAN

Selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh konsumsi abon ikan lele sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap perubahan status gizi balita secara kuantitatif, termasuk indikator antropometri seperti berat badan dan tinggi badan dalam periode intervensi yang terukur. Selain itu, diperlukan analisis laboratorium untuk mengetahui komposisi zat gizi makro dan mikro secara lebih akurat guna memperkuat bukti ilmiah produk. Penelitian lanjutan juga perlu mengevaluasi daya simpan, aspek keamanan pangan, serta tingkat penerimaan jangka panjang pada balita agar efektivitas dan kualitas intervensi berbasis pangan lokal dapat dinilai secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas An Nuur Purwodadi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas An Nuur Purwodadi atas dukungan finansial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bancin, I. S., Nurdin, A., Rahayu, D., & Khairuman. (2026). Efektivitas Pemberian Bubur Instan Berbasis Labu Kuning terhadap Peningkatan Berat Badan dan Tinggi Badan Baduta dengan Risiko Stunting di Wilayah Puskesmas Gunung Meriah, Aceh Singkil. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 239–247. https://doi.org/10.55606/jurrikes.v5i1.7699

Fitri, N. (2019). Produksi abon ikan lele sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pelutan. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 199–206.

Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, *3*(1), 101–107.

Khoer, J. N., Nurlaela Hamidah, Selvia Nur Haliza, Muhammad Al Gifari Ramadhan, Rissa Khalida Yusup, Mia Lukluul Milah, Cica Cahyati, Muhammad Husaini Nurul Hakim, Muhammad Linggar Antara, Rifa Hasna Hanifah, & Silmy Halwany Ajda Haifa. (2025). Integrasi Edukasi Gizi, Praktik Pangan Bergizi, dan Prenatal Yoga dalam Pencegahan Stunting di Desa Legok Kaler. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 13257–13265. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2594

Maulida, Hayani, M., Yennizar, Nazari, N., & Morian, P. C. S. (2025). Pengaruh Stuntng Pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age: Literatur Review. *Journal of Language and Health*, *6*(2), 107–114. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH

Miranti, M., Danil, M., Nuh, M., Barus, W. B. J., & Novrini, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Lele Kepada Ibu-Ibu Pkk Dan Masyarakat Di Lingkungan Ptpn Iii Gunung Pamela Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, *2*(1), 59–66.

Septiyaningsih, R., Dwi Kusumawati, D., & Indratmoko, S. (2025). Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berupa Olahan Ikan Menjadi Nugget dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sidanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 98–103. https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm

Shintia, P., Srinayanti, Y., & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Selama 60 Hari Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Tinggi Badan Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*(6), 3133–3138. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Soemarno, I'ssana, I., Bila, N. S., Nurjanah, F. A., & Pradana, A. F. (2025). Inovasi Ikan Lele Menjadi Olahan Abon Sebagai Upaya Bentuk Pencegahan Stunting Di Desa Semulut Kecamatan Parittiga

Oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 119–126.

Sofia, L. A., & Yunita, R. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan: Pengembangan Bisnis Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (Clarias Spp). *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, *1*(1), 38–46.

Sormin, R. B. D., Naralyawan, P. F., & Tapotubun, A. M. (2024). Mutu Abon Ikan Layang (Decapterus sp.) Asal Banda. *INASUA: Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, *4*(1), 1–7.

Thamrin, H., Akbar, N., & Nurgahayu, N. (2024). Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Kelas Ibu Balita dan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Borneo Community Health Service Journal*, *4*(1), 26–31.

Wahyuningsih, S., & Adam, A. (2025). Analisis peran PKK dalam pencegahan & penanganan stunting di indonesia. *jurnal kesehatan Dan Kedokteran*, *4*(1), 11–20.

World Health Organization. (2024). *Joint child malnutrition estimates (JME) (UNICEF-WHO-WB)*. Di akses di https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb tanggal 5 Februari 2026